

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang harus disusun oleh perusahaan. Informasi yang dimuat di dalam laporan keuangan merupakan informasi yang krusial dan berguna untuk menilai keadaan ekonomi perusahaan. Selain itu, informasi-informasi tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), laporan keuangan ditujukan untuk menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan, posisi keuangan beserta perubahannya yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas pengambilan keputusan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan yang disusun. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2009), terdapat empat karakteristik kualitatif yang harus terpenuhi dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Adapun karakteristik tersebut meliputi dapat dipahami, relevan, andal serta dapat dipertimbangkan. Ketepatan waktu merupakan salah satu aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam menjaga relevansi informasi di dalam laporan keuangan.

Peran seorang auditor sangat diperlukan dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas, yaitu sebagai pihak yang independen dan kompeten serta bertanggung jawab untuk menilai apakah laporan keuangan perusahaan telah disusun berdasarkan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut akan dituangkan di dalam laporan auditor independen. Menurut Hery (2019), laporan auditor independen merupakan suatu pernyataan tertulis yang menyatakan kesimpulan tentang keandalan suatu laporan (misalnya laporan keuangan) yang dibuat oleh pihak lain. Informasi-informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat dikatakan masih relevan sebagai dasar pengambilan keputusan jika laporan keuangan telah diaudit dan disampaikan secara tepat waktu. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III Pasal 7, laporan keuangan tahunan perusahaan wajib disampaikan oleh setiap emiten dan perusahaan publik kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Bab VI Pasal 19, OJK berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar peraturan OJK, berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Secara tidak langsung, ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dipengaruhi salah satunya oleh *audit report lag* (Okalesa, 2018).

Audit report lag merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu tersebut merupakan tolak ukur untuk mengetahui lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. *Audit report lag* dihitung sejak tanggal penutupan buku hingga tanggal penerbitan laporan audit (Utami, 2006). Adapun perbedaan

waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Hantono, 2018). Profitabilitas menggambarkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham dari investasi. Selain itu, profitabilitas digunakan untuk mengetahui jumlah laba perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk membayar utang kepada kreditur. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi merupakan kabar baik bagi pihak investor sehingga terdapat kecenderungan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dengan lebih cepat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah tingkat solvabilitas. Tingkat solvabilitas menunjukkan daya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kariyoto, 2017). Jumlah utang yang ditanggung perusahaan dan jumlah aset yang dimiliki merupakan dua hal yang diperbandingkan dalam solvabilitas. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi memiliki risiko kerugian yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah. Risiko kerugian yang tinggi akan menyebabkan auditor lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan sehingga waktu yang dibutuhkan akan semakin lama karena hal tersebut berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan dari besar atau kecilnya usaha sebuah perusahaan atau organisasi (Hery, 2017). Ukuran perusahaan terbagi

dalam tiga kategori, antara lain perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat digambarkan melalui total aset ataupun total penjualan bersih. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diduga akan lebih cepat menyelesaikan proses audit atas laporan keuangannya dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil karena adanya tingkat pemberian insentif yang lebih tinggi bagi pihak manajemen untuk memperpendek *audit report lag* (Dyer dan McHugh, 1975).

Audit tenure adalah jumlah tahun di mana auditor dan klien yang sama melakukan perikatan audit (Wiguna, 2012). Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat dipermudah dengan adanya hubungan yang lama dengan klien yang sama. Hal tersebut dikarenakan auditor telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai industri dan kondisi keuangan perusahaan klien. Oleh karena itu, hubungan yang lama antara auditor dengan klien akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak yang bersangkutan.

Penelitian oleh Chasanah (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengambil objek perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hasil penelitian oleh Pratiwi (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, solvabilitas, *audit tenure* dan jenis opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Penelitian oleh Permatasari (2012) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), serta jenis opini auditor dan *audit report lag*. Penelitian dilakukan dengan mengambil objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Penelitian oleh Ariyanto (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, ukuran KAP dan total aset tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian dilakukan dengan mengambil objek perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Penelitian oleh Ahmed dan Hossain (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di Dhaka Stock Exchange (DSE) tahun 2007. Penelitian oleh Shamsuddin et al. (2019) yang dilakukan terhadap perusahaan publik terdaftar di Bursa Malaysia menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Subsektor farmasi serta subsektor makanan dan minuman yang merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi termasuk dalam deretan sektor manufaktur andalan yang dapat memacu pertumbuhan manufaktur nasional serta termasuk dalam kontributor terbesar di dalam perekonomian nasional sejak tahun

2018 (kemenperin.go.id). Hal tersebut berdampak pada meningkatnya minat investor terhadap sektor industri barang konsumsi sehingga kebutuhan atas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga meningkat guna menjaga kualitas keputusan yang diambil oleh investor, kreditor, dan pihak lainnya. Oleh karena fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengambil objek perusahaan industri barang konsumsi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk menguji kembali inkonsistensi variabel-variabel dari penelitian terdahulu terhadap *audit report lag* dengan objek penelitian yang berbeda, yaitu perusahaan subsektor industri barang konsumsi, serta menambah periode waktu penelitian menjadi 5 tahun sehingga judul penelitian yang diambil adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji kembali variabel dari penelitian-penelitian terdahulu serta memberikan bukti empiris atas pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sebagai objeknya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi penelitian berikutnya mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

2. Kontribusi Praktek

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan memperluas wawasan mengenai *audit report lag* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan di dalam skripsi ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari objek penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV ANALISA DATA

Bab ini terdiri dari sampel penelitian, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian statistik, serta hasil dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran.

